

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Teknik Escher merupakan teknik khusus yang digunakan oleh seniman grafis M.C. Escher, ia terkenal akan karya-karyanya yang memiliki struktur matematis dan non geometris dengan komposisinya yang unik dan menarik yang memiliki beragam prinsip dalam tekniknya. *Output* eksplorasi motif yang digunakan M.C.Escher berupa motif organik atau non geometris dengan menggunakan teknik *tessellation* (Lafelice et.al, 2011:3). *Tessellation* sendiri merupakan pengulangan terus menerus tanpa ada celah dan tumpang tindih dari bentuk geometris atau bentuk organis yang sama. *Tessellation* sendiri sudah ada lama berabad-abad namun teknik *tessellation* yang dikembangkan M.C Escher sendiri muncul semenjak Escher terinspirasi oleh ubin simetri kaum *Moors* pada abad ke-14 di Alhambra-Granada, Spanyol (Deger, 2012). Teknik *tessellation* yang dikembangkan kembali oleh M.C.Escher, memiliki empat prinsip dasar teknik yaitu *Translation*, *Reflection*, *Rotation* dan *Glide reflection* (Lafelice et al, 2010).

Teknik *tessellation* sudah banyak digunakan pada busana fashion. Dalam dunia *fashion ready-to-wear* sendiri ada motif *houndstooth* yang mana merupakan motif *tessellation* yang sudah banyak digunakan *brand fast fashion* raksasa dunia seperti Channel, Dior, Gucci dan masih banyak lagi, dalam bukunya Jakobsson (2018) menyebutkan bahwa motif *houndstooth* adalah motif yang muncul saat menenun dua warna kain twill, motif *houndstooth* sendiri sudah semenjak 360 hingga 1000 tahun sebelum masehi. Saat ini motif *houndstooth* sudah banyak diadopsi mulai dari *brand* lokal hingga *brand* internasional terutama pada busana *ready-to-wear*, namun belum banyak yang mengembangkan teknik *tessellation* yang dikembangkan oleh Escher dalam dunia fashion. Salah satunya dilansir dalam ‘The New York Times’ oleh Wilson (2009), Desainer dunia Alexander Mcqueen menggunakan karya M.C.Escher

Sky&Water dan Liberation sebagai inspirasi pada koleksinya yang bertajuk “A History of Provocation”, McQueen mengambil dua karya Escher tersebut dan menerapkan pada koleksinya tanpa mengubah sedikitpun karya Escher tersebut. Saat ini teknik *tessellation* yang dikembangkan oleh Escher lebih banyak digunakan pada bidang arsitektur dan interior hal ini dapat diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada brand *ready-to-wear* deluks wanita Happa yang mana produknya selalu identik dengan bermacam-macam jenis motif, motif yang digunakan Happa sangatlah variatif menggunakan inspirasi etnikal dunia seperti salah satunya koleksinya yang bertajuk NYTKA, akan tetapi motif-motif yang digunakan belum banyak dan hampir belum ada pengembangan produk Happa yang menggunakan teknik *tessellation* sebagai teknik pengolahan motifnya.

Disisi lain Indonesia juga memiliki motif tradisional yang menggunakan unsur organis atau non geometri yang mana sama seperti output inspirasi pembentuk motif yang digunakan Escher, motif tersebut ialah kain tenun ikat Sumba. Dalam bukunya Kartiwa (2007) menyebutkan kain tenun ikat Sumba adalah salah satu kain tradisional Indonesia yang memiliki ragam hias motif organis yang indah dan menarik, yang mana merupakan ekspresi perwujudan kehidupan sehari-hari dan alam lingkungan sekitar masyarakat sumba. Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas ragam hias motif kain tenun ikat Sumba memiliki kesamaan karakteristik dengan unsur motif yang digunakan oleh teknik Escher yaitu sama-sama menggunakan motif geometris organis. Teknik Escher sendiri memiliki beragam prinsip teknik yang menarik dan unik untuk dieksplor lebih jauh menggunakan motif-motif yang memiliki karakteristik struktur motif yang sama. Sehingga dengan adanya potensi kesamaan karakteristik unsur motif yang digunakan oleh teknik Escher dan ragam hias motif kain tenun Sumba maka studi ini dilakukan untuk mengolah motif dengan teknik pengolahan motif Escher menggunakan inspirasi motif kain tenun Sumba untuk mendapatkan komposisi motif yang lebih inovatif dan unik yang memiliki nilai estetika untuk diterapkan pada produk busana wanita *ready-to-wear*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi teknik *tessellation* untuk dikembangkan dengan teknik pengolahan motif Escher.
2. Adanya potensi perancangan motif menggunakan teknik pengolahan motif Escher dengan inspirasi motif kain tenun Sumba.
3. Adanya potensi penerapan perancangan motif baru yang diolah menggunakan teknik Escher dengan inspirasi motif kain tenun Sumba pada busana *ready-to-wear* wanita.

I.3 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan potensi teknik *tessellation* yang dikembangkan dengan teknik pengolahan motif Escher.
2. Bagaimana perancangan motif menggunakan teknik pengolahan motif Escher dengan inspirasi motif kain tenun Sumba.
3. Bagaimana penerapan perancangan motif baru yang diolah menggunakan teknik Escher dengan inspirasi motif kain tenun Sumba pada busana *ready-to-wear* wanita.

I.4 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dilakukan oleh penulis

1. Teknik Escher adalah teknik yang akan dikembangkan dan diolah dalam pembuatan motif baru penelitian ini.
2. Motif tenun ikat Sumba adalah motif yang akan digunakan sebagai inspirasi dalam pembuatan motif baru penelitian ini..
3. Fokus penelitian ialah pada metode pengolahan motif menggunakan teknik Escher.

4. Produk yang akan dibuat berupa busana wanita ready-to-wear.
5. Teknik digital printing ialah teknik yang akan digunakan untuk mengaolikasikan motif pada kain.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Mengembangkan metode pengolahan teknik *tessellation* yang dikembangkan dengan teknik pengolahan motif Escher, untuk membuat motif baru.
2. Menerapkan motif dengan komposisi baru yang diolah menggunakan teknik pengolahan motif Escher dengan inspirasi motif kain tenun Sumba.
3. Mengaplikasikan motif baru yang telah dibuat dengan teknik Escher dengan inspirasi motif kain tenun ikat Sumba pada produk fesyen berupa busana wanita *ready-to-wear*.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan metode pengolahan teknik *tessellation* yang dikembangkan oleh Escher, untuk membuat motif baru.
2. Terciptanya motif dengan komposisi baru yang diolah menggunakan teknik Escher dengan inspirasi motif kain tenun Sumba.
3. Terciptanya produk fesyen berupa busana wanita *ready-to-wear* yang menggunakan motif yang telah dibuat dengan teknik Escher dengan inspirasi motif kain tenun ikat Sumba.

I.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Melakukan observasi langsung ke toko *brand-brand fast fashion* yang ada yaitu H&M, Pull&Bear, Stradivarius, Zara, Bershka dan Uniqlo, untuk mengetahui adanya pengaplikasian teknik escher pada busana fesyen.

2. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan dalam menunjang penelitian ini yaitu dengan membaca buku dan *e-book* serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan teknik Escher, kain tenun ikat Sumba dan produk fesyen.

3. Eksperimentatif

Penulis melakukan eksplorasi metode pembuatan teknik Escher dengan menggunakan inspirasi motif kain tenun ikat Sumba, lalu mengomposisikan motif tersebut.

I.8 Sistematika Penulisan

Dalam memahami lebih jelas susunan laporan ini, adapun susunan sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang yang menjadi dasar penelitian, beserta identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan metodologi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan materi yang tercantum berisikan teori serta definisi yang lebih mendetail dari sumber buku maupun internet yang berkaitan dengan penyusunan laporan dan penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Memaparkan konsep dalam menciptakan karya serta paparan mengenai tahapan proses eksplorasi, teknik pembuatan motif dengan teknik Escher menggunakan inspirasi motif kain tenun ikat Sumba dan material yang digunakan.

BAB IV PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran yang telah didapat berdasarkan analisa sub bab sebelumnya.